****

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT X**

Lela Kania Rahsa Puji1\*, Frida Kasumawati 2, Erlin Vinita Fajrin3, Tri Okta Ratnaningtyas4, Nur Hasanah5

1STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. PajajaranNo. 1 Kota Tangerang Selatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Information** |  | ***ABSTRACT*** |
| **\***Lela Kania Rahsa Puji  Name  E-mail: lelakania@masda.ac.id | *During the pandemic research conducted in 8 islands in Indonesia stated that, health workers in Indonesia who experience stress by 55%, very heavy stress levels 0.8%, and mild stress as much as 34.5%. This is due to the fear of being infected, the long workload, and the lack of PPE. The purpose of this study is to find out the relationship between individual characteristics and work stress on nurse performance during the Covid-19 pandemic. Is quantitative research that uses primary data (questionnaire through google form) and uses cross sectional research methods with the aim of knowing the relationship between independent variables and dependent variables. The sample number was 126 nurses at X Hospital. From the results of the study obtained that work stress during the Covid-19 pandemic, nurses who experienced moderate work stress were accompanied by moderate performance as many as 62 respondents (49,2%), while respondents who experienced severe stress accompanied by moderate performance as many as 30 respondents (23,8%). The results of the statistical test obtained a value (p-value = 0.035, α: 0.05) then it can be concluded that there is a significant relationship between work stress (during the Covid-19 pandemic) and nurse performance during the Covid-19 pandemic. From the results of this study, it is hoped that institutions can pay more attention to the health of health workers, especially nurses, both physical, psychic and work environment so that nurses remain at optimal performance.* |
| *Keywords:*  *Individual Characteristics\_1*  *Work Stress\_2*  *Nurse Performance\_3* |
| Kata Kunci:  Karakteristik Individu \_1  Stres Kerja \_2  Kinerja Perawat \_3 | **ABSTRAK**  Selama pandemi penelitian yang dilakukan di 8 kepulauan di Indonesia menyatakan bahwa, tenaga kesehatan di Indonesia yang mengalami stres sebesar 55%, tingkat stres sangat berat 0,8%, dan stres ringan sebanyak 34,5%. Hal ini disebabkan karena ketakutan akan terinfeksi, beban jam kerja yang panjang, dan kurangnya APD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu dan stres kerja terhadap kinerja perawat di masa pandemi covid-19. Merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer (kuesioner melalui *google form*) dan memakai metode penelitian *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jumlah sampel sebanyak 126 perawat di Rumah Sakit X. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa stres kerja selama pandemi covid-19, perawat yang mengalami stres kerja sedang disertai dengan kinerja sedang sebanyak 62 responden (49,2%), sedangkan responden yang mengalami stres berat disertai dengan kinerja sedang sebanyak 30 responden (23,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai (p-value=0,035, α: 0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stres kerja (selama pandemi covid-19) terhadap kinerja perawat dimasa pandemi covid-19. Dari hasil penelitian ini diharapkan institusi dapat lebih memperhatikan kesehatan para tenaga kesehatan khususnya perawat, baik fisik, psikis dan lingkungan kerja agar para perawat tetap berada pada kinerja yang optimal. |
|  |  | This is an open access article under the [CC–BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.  [Description: Description: C:\Users\user\Downloads\88x31.png](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) |
|  |  | © 2020 Some rights reserved |

**PENDAHULUAN**

Kinerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah perusahaan atau organisasi karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan.

Dalam pelayanan kesehatan, kinerja perawat memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi tolak ukur dalam menentukan kepuasan pasien dan kualitas pada suatu pelayanan kesehatan. Apabila kinerja tidak sesuai dengan yang diharapkan, tingkat absensi serta ketidakhadiran tinggi, dapat dipastikan terdapat suatu masalah dan akan berdampak pada penurunan kinerja, salah satunya dapat disebabkan oleh stress. (Amelia et al., 2019)

Stres kerja dapat disebabkan oleh berbagai macam seperti beban kerja yang dirasakan terlalu berat, waktu kerja yang mendesak, kualitas pengawasan kerja yang rendah, iklim kerja yang tidak sehat, otoritas kerja yang tidak memadai yang berhubungan dengan tanggung jawab, konflik kerja, dan perbedaan nilai antara karyawan dengan pemimpin yang frustasi dalam kerja. (Nazenin dan Palupiningdyah, 2014)

Menurut ILO pada tahun 2016 menyatakan bahwa sektor kesehatan merupakan salah satu sektor dengan prevalensi stres kerja paling tinggi. Seluruh tenaga profesional di rumah sakit memiliki risiko stres, namun perawat memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Menurut *American National Association for Occupational Health* (ANAOH), bahwa stres kerja perawat menempati ranking empat puluh kasus teratas stres pada pekerja. (Fuada et al., 2017)

Selama pandemi, penelitian yang dilakukan di 8 kepulauan di Indonesia, menyatakan bahwa tenaga kesehatan di Indonesia yang mengalami stres sebesar 55%, tingkat stres sangat berat 0,8%, dan stres ringan sebanyak 34,5%. (Nasrullah et al., 2020)

Perawat yang mengalami stres dalam bekerja disebabkan karena ketakutan akan terinfeksi atau tertular untuk diri sendiri dan orang yang dicintai, beban jam kerja yang panjang, dan kurangnya APD yang disediakan. (Arnetz et al., 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dari 30 perawat di Rumah Sakit X terdapat 13 perawat yang mengalami stres ringan (43,3%) dan 3 perawat mengalami stres sedang (10%). Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Unit SDM Rumah Sakit X, dapat dikatakan bahwa beberapa perawat yang mengalami stres kerja diakibatkan karena terdapat beberapa tenaga kesehatan yang terjangkit virus covid-19, rotasi kerja yang tidak menentu, serta banyaknya pasien yang dirawat yang membuat perawat kewalahan dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Karakteristik Individu Dan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit X”.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit X Jakarta pada bulan September s/d Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di Rumah Sakit X, yaitu sebanyak 138 perawat. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 126 perawat.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *google form* dan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Adapun kuesioner yang digunakan, yaitu kuesioner DASS-42, kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk stress kerja selama pandemi, dan Asuhan Keperawatan yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran karakteristik individu, stress kerja dan kinerja pada perawat. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

**HASIL**

1. Hasil Analisis Univariat

Adapun hasil analisis univariat, yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karekteristik Individu, Stres Kerja, dan Kinerja Perawat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Jumlah** | **Persen (%)** |
| **Umur**  18-40 tahun  41-60 tahun | 84  42 | 66,7  33,3 |
| **Total** | **126** | **100** |
| **Jenis Kelamin**  Perempuan  Laki-laki | 98  28 | 77,8  22,2 |
| **Total** | **126** | **100** |
| **Lama Kerja**  1-3 tahun  >3 tahun | 29  97 | 23  77 |
| **Total** | **126** | **100** |
| **Stres Kerja Sebelum Pandemi**  Stres Sedang  Stres Berat | 27  99 | 21,4  78,6 |
| **Total** | **126** | **100** |
| **Stres Kerja Selama Pandemi**  Stres Sedang  Stres Berat | 80  46 | 63,5  36,5 |
| **Total** | **126** | **100** |
| **Kinerja Perawat**  Baik  Sedang  Kurang | 19  83  24 | 15,1  65,9  19 |
| **Total** | **126** | **100** |

*Sumber : Data Primer (2022)*

1. Hasil Analisis Bivariat

Adapun hasil analisis bivariat, yaitu:

Tabel 2. Hubungan Antara Karakteristik Individu dan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kinerja Perawat** | | | | | | **Total** | | ***p-value*** |
| **Baik** | | **Sedang** | | **Kurang** | |
| **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** |
| **Usia**  18-40 tahun  41-60 tahun | 13  6 | 10,3  4,8 | 53  30 | 42,1  23,8 | 18  6 | 14,3  4,8 | 84  42 | 66,7  33,3 | *p = 0,585* |
| **Total** | **19** | **15,1** | **83** | **65,9** | **24** | **19,0** | **126** | **100** |  |
| **Jenis Kelamin**  Perempuan  Laki-laki | 9  10 | 7,1  7,9 | 69  14 | 54,8  11,1 | 20  4 | 15,9  3,2 | 98  28 | 77,8  22,2 | *p = 0,003* |
| **Total** | **19** | **15,1** | **83** | **65,9** | **24** | **19,0** | **126** | **100** |  |
| **Lama Kerja**  1-3 tahun  >3 tahun | 1  19 | 0,8  14,3 | 17  66 | 13,5  52,4 | 11  13 | 8,7  10,3 | 29  97 | 23,0  77,0 | *p = 0,005* |
| **Total** | **19** | **15,1** | **83** | **65,9** | **24** | **19,0** | **126** | **100** |  |
| **Stres Kerja Sebelum Pandemi Covid-19**  Stres Sedang  Stres Berat | 2  17 | 1,6  13,5 | 17  66 | 13,5  52,4 | 8  16 | 6,3  12,7 | 27  99 | 21,4  78,6 | *p = 0,182* |
| **Total** | **19** | **15,1** | **83** | **65,9** | **24** | **19,0** | **126** | **100** |  |
| **Stres Kerja Selama Pandemi Covid-19**  Stres Sedang  Stres Berat | 16  3 | 12,7  2,4 | 54  29 | 42,9  23,0 | 10  14 | 7,9  11,1 | 80  46 | 63,5  36,5 | *p = 0,014* |
| **Total** | **19** | **15,1** | **83** | **65,9** | **24** | **19,0** | **126** | **100** |  |

*Sumber : Data Primer (2022)*

**PEMBAHASAN**

1. Hubungan Antara Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit X
2. Hubungan Antara Usia dengan Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit X

Usia merupakan lama waktu hidup seseorang sejak dilahirkan. Usia sendiri dapat mempengaruhi psikis seseorang dimana ketika dalam usia muda sering menimbulkan ketegangan, kebingungan, rasa cemas dan takut sehingga dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Semakin dewasa seseorang maka sadar akan permasalahan yang sebenarnya dan semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual dalam membuat keputusan dan tindakan. (Harahap, 2019)

Di dunia kerja terdapat strereotip mengenai usia pekerja, dimana pekerja yang memiliki usia lebih tua memiliki ciri lebih akurat, berkomitmen tinggi pada organisasi, dapat diandalkan, berkompeten secara sosial, bertanggung jawab dan bijaksana dibandingkan dengan pekerja yang lebih muda. Sedangkan pekerja yang lebih muda memiliki ciri lebih terampil, fleksibilitas, produktivitas dan kreativitas yang tinggi, dan lebih mudah beradaptasi dilingkungan baru. (Kleissner dan Jahn, 2020)

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumajas, et al. pada tahun 2014, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kinerja perawat, dimana didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05.

Dapat diketahui bahwa, kinerja seseorang tidak dilihat berdasarkan usia sebab usia yang bertambah biasanya akan dapat ditutupi dengan pengalaman yang cukup lama.

1. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit X

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karena adanya perbedaan dalam fisik maupun psikis, baik karyawan laki-laki maupun perempuan. Hal ini terlihat ketika sudah memasuki malam hari, dimana kinerja perempuan biasanya secara perlahan akan menurun dan melamban, emosi yang tidak stabil sehingga menjadi lebih sensitif dalam melaksanakan tugasnya. (Putri, 2018)

Perempuan juga memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap stres kerja daripada laki-laki, dimana perempuan sering melaporkan kurangnya kemajuan karir dan mendapatkan upah yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan laki-laki mereka. Promosi kerja yang kurang dan mengakibatkan kurangnya kemajuan karir menjadi sumber utama stres kerja bagi perempuan dan telah dikaitkan dengan gangguan status kesehatan dan ketidakpuasaan ditempat kerja. (D’ettorre et al., 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathonah, et al. pada tahun 2020, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kinerja pada perawat, dimana diperoleh koefisien regrasi 0,429 dengan nilai t = 7,213 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05.

Dapat diketahui bahwa, perempuan lebih sering memakai perasaan atau emosional yang ada dalam dirinya ketika melakukan sesuatu dibandingkan dengan laki-laki yang jarang melibatkan perasaannya dan lebih sering menggunakan pikiran atau berpikir secara rasional. Selain itu juga perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan karyawan atau perawat dalam penelitian ini, sehingga dapat memicu timbulnya stres kerja.

1. Hubungan Antara Lama Kerja dengan Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit X

Lama kerja merupakan jangka waktu kerja seseorang dalam menyumbangkan tenaganya pada perusahaan. Dalam kinerja, lama kerja menjadi salah satu pertimbangan dalam melihat kualitas dalam bekerja. Karyawan yang memiliki lama kerja yang lama, maka akan berdampak terhadap kinerja yang akan diberikan. Tenaga kerja yang dapat mencapai hasil yang memuaskan dapat dilihat kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya. (Yacoub et al., 2016)

Pada tenaga kesehatan, perawat yang memiliki lama kerja lebih lama ditempat kerja dapat dikatakan bahwa lebih sedikit yang mengalami gejala psikopatologis yaitu penyakit yang berhubungan dengan kesehatan mental. Hal ini terjadi karena lebih banyaknya pengalaman hidup dalam bentuk keterampilan prosedural professional dan dapat berimprovisasi terkait dengan mengatasi situasi baru atau tidak pasti. (Ziarko et al., 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Walukow, et al. pada tahun 2018, bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kinerja perawat, dimana didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,012 < 0,05.

Dapat diketahui bahwa, perawat dengan lama kerja >3 tahun memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perawat dengan lama kerja 1-3 tahun. Hal ini berkaitan dengan pengalaman kerja yang dimiliki, semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak keahlian dan keterampilan yang dimilikinya dan begitupun sebaliknya sehingga dapat mempengaruhi kinerja.

1. Hubungan Antara Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit X
2. Hubungan Antara Stres Kerja Sebelum Pandemi dengan Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit X

Perawat yang memiliki tingkat stres kerja yang rendah maka kinerja perawat dalam melaksanakan tugasnya cenderung semakin baik. Tinggi rendahnya kinerja dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Kinerja yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu keadilan organisasi, keterlibatan kerja, motivasi layanan, kepemimpinan *transformasional*, dan stres kerja. Stres kerja pada tempat kerja dapat memberikan efek yang merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan karyawan, serta berdampak pada produktivitas ditempat kerja. (Bickford dalam Putri, 2018)

Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa, stres kerja dapat terjadi karena kurangnya otonomi ditempat kerja, kurangnya dukungan sosial yang diberikan, tingginya komitmen untuk bekerja dan banyaknya tugas yang bermakna besar, serta kurangnya umpan balik yang diberikan sehingga dapat mengurangi kepuasan kerja dan dapat memberikan efek negatif terhadap kesehatan umum dan mental. (Ilić et al., 2017)

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagiada dan Netra pada tahun 2019, dimana stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat, maka terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap kinerja perawat. Didapatkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,026 < 0,05.

Dapat diketahui bahwa, perawat yang mengalami stres akibat kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, fisik dan perilaku tetapi dapat disebabkan oleh faktor yang lainnya, seperti beban kerja yang berlebihan, jam kerja yang tidak sesuai ataupun tidak sesuainya pendapatan dengan yang dijanjikan.

1. Hubungan Antara Stres Kerja Selama Pandemi dengan Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit X

Stres merupakan sebuah respon yang berasal dari tubuh, baik luar maupun dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan dampak mulai dari menurunnya kesehatan, penurunan performasi, efisiensi dan produktivitas kerja. Selama pandemi, perawat yang mengalami stres banyak disebabkan oleh lingkungan kerja yang kurang mendukung seperti kurangya Alat Pelindung Diri (APD) ditempat kerja sehingga meningkatkan kecemasan. (Ramadhani, 2020)

Dalam bekerja, perawat juga harus menanggung shift kerja dengan penuh tekanan dan tantangan yang cukup besar, seperti memperoleh keterampilan teknis baru dalam waktu singkat dalam merawat pasien yang sesuai dengan prosedur selama pandemi dan masih banyak perawat yang tidak siap dalam menghadapi pandemi ini. Kurangnya alat pelindung diri, persepsi tentang tempat kerja yang tidak cukup aman, isolasi dari anggota keluarga untuk menghindari penularan dan ketakutan akan hal yang tidak diketahui dapat berkontribusi negatif terhadap kondisi mental perawat selama pandemi. (Marcomini et al., 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugara dan Trianto pada tahun 2020, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat stres kerja di masa pandemi Covid-19 terhadap kinerja karyawan, dimana didapatkan α kurang dari 5 % (0,000).

Dapat diketahui bahwa, semakin tinggi stres kerja yang dialami oleh perawat maka dapat menurunkan kinerja dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang memiliki tingkat stres kerja yang tinggi lebih disebabkan oleh rasa takut, stigma, dan diskriminasi yang didapat dari lingkungan serta kecemasan yang meningkat sehingga menyebabkan gangguan terhadap perilaku dan kesejahteraan psikologis seseorang. Jika hal tersebut terjadi secara berkepanjangan, maka dapat menimbulkan penurunan kinerja.

**KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pada karakteristik individu, terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan lama kerja terhadap kinerja perawat. Sedangkan pada stres kerja (sebelum pandemi covid-19) tidak terdapat hubungan yang signifikan dan terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja (selama pandemi covid-19) terhadap kinerja perawat pada masa pandemi covid-19.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amelia, A. R., Andayanie, E., dan Alifia, A. N. (2019). *Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan* (Vol. 2).

Arnetz, J. E., Goetz, C. M., Arnetz, B. B., dan Arble, E. (2020). *Nurse reports of stresful situations during the COVID-19 pandemic: Qualitative analysis of survey responses*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(21), 1–12.

Bagiada, I., dan Netra, I. G. S. K. (2019). *Pengaruh Stres Kerja, Burnout Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rsd Mangusada Kabupaten Badung.* E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 8(5), 493-524.

D'Ettorre G, Pellicani V, Caroli A, Greco M. (2020). *Shift Work Sleep Disorder and Job Stress in Shift Nurses: Implications for Preventive Interventions*. Med Lav. doi: 10.23749/mdl.v111i3.9197. PMID: 32624561; PMCID: PMC7809943.

Fathonah, D. (2020). *Pengaruh Peran Gender dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Provinsi Kalimantan Utara*. Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, 11(2), 117-124.

Fuada, N., Wahyuni, I., dan Kurniawan, B. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Bedah Di Instalasi Bedah Sentral Rsud K.R.M.T Wongsonegoro Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 5(5), 255–263.

Harahap, S. S. (2019). *Hubungan usia, tingkat pendidikan, kemampuan bekerja dan masa bekerja terhadap kinerja pegawai dengan menggunakan metode Pearson Correlation*. Jurnal Teknovasi, 6(2), 12-26.

Ilić IM, Arandjelović MŽ, Jovanović JM, Nešić MM. (2017). *Relationships of Work-Related Psychosocial Risks, Stress, Individual Factors And Burnout - Questionnaire Survey Among Emergency Physicians And Nurses*. Med Pr. doi: 10.13075/mp.5893.00516. Epub 2017 Mar 13. PMID: 28345677.

Kumajas, F. W., Warouw, H., dan Bawotong, J. (2014). *Hubungan karakteristik individu dengan kinerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Keperawatan, 2(2).

Kleissner V, Jahn G. (2020*). Implicit and Explicit Measurement of Work-Related Age Attitudes and Age Stereotypes. Front Psychol*. doi: 10.3389/fpsyg.2020.579155. PMID: 33123059; PMCID: PMC7573151.

Marcomini I, Agus C, Milani L, Sfogliarini R, Bona A, Castagna M. (2021). *COVID-19 and Post-Traumatic Stress Disorder Among Nurses: a Descriptive Cross-Sectional Study in a COVID Hospital*. Med Lav. doi: 10.23749/mdl.v112i3.11129. PMID: 34142675; PMCID: PMC8223933.

Miranti, E., dan Yacoub, Y. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa, 5(3).

Nasrullah, et al. (2020). *Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Menghadapi Pandemi Corona Virus (Covid-19) di Indonesia*. Kementerian Riset dan Teknologi. <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/245>.

Nazenin, S., dan Palupiningdyah, P. (2014). *Peran Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Untuk Mengurangi Turnover Intention*. Jurnal Dinamika Manajemen, 5(2), 220–227.

Nim, M. I. A., dan Budiarti, I. (2014). *Pengaruh Gender Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Paragon Technology And Innovation Bandung*.

Putri, Roro Dea (2018). *Pengaruh stres kerja, spiritualitas di tempat kerja dan jenis kelamin terhadap kinerja karyawan*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.

Ramadhani, F. (2020). *Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Puskesmas Perawatan Pagatan Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

Sugara, A. dan Trianto, E. (2020). *Analisis Tingkat Stres Kerja di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Paradic Jaya Chemicals*. Jurnal Mozaik, 12(2), 85-93.

Walukow, P. A., Mandagi, C. K., dan Rumayar, A. A. (2018). *Hubungan Masa Kerja Dan Kepemimpinan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Minahasa Selatan*. KESMAS, 7(3).

Ziarko M, Jasielska A, Stanisławska-Kubiak M, Daroszewski P, Samborski W, Mojs E. (2022). *Mental Health Outcomes Associated with COVID-19 Pandemic in a Group of Health Care Professionals*. J Behav Health Serv Res. doi: 10.1007/s11414-021-09761-5. Epub 2021 Jun 7. PMID: 34097206; PMCID: PMC8183317.